

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KELURAHAN WIROBRAJAN
TAHUN 2015**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya
Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

**SRI RIZKA MUSPITAINI
201210105200**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2015**

**ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU BEKERJA DALAM PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KELURAHAN WIROBRAJAN
TAHUN 2015¹**

Sri Rizka Muspitaini², Suharni³

INTISARI

Latar belakang Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi berumur 0-6 bulan pada tahun 2013 yaitu sebesar 54,3% mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di DIY ptahun 2008 mencapai 39,9%, tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 34,56%, tahun 2010 sebesar 40,03%, dan tahun 2011 cakupan ASI meningkat menjadi 49,5%. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui Asuhan Kebidanan pada Ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif.

Metode Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sudyek penelitian yang digunakan adalah satu responden yaitu Ibu Ny.W umur 27 tahun bekerja sebagai pegawai swasta selama 9,5 jam dengan bayi An.A umur 6 bulan 13 hari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung. Penulisan analisa data pada penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Asuhan kebidanan pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif telah diberikan penatalaksanaan yaitu menyusui bayi sesering mungkin karena isapan bayi mempengaruhi pengeluaran ASI. **Simpulan** penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif pada Ny.W di sebabkan faktor isapan bayi yang mempengaruhi pengeluaran ASI . **Saran** Bagi ibu bekerja yang menyusui diharapkan untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif meskipun adanya hambatan tetapi jika ditanamkan semangat yang kuat maka ibu tetap bisa menyusui meskipun bekerja.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan, Ibu bekerja, ASI eksklusif
Kepustakaan : 21 buku (2004-2014) 4 website, 1 jurnal, Al-Qur'an
Jumlah halaman : x, 64 halaman, 2 pustaka, 13 lampiran

¹ Judul Karya Tulis Ilmiah

² Mahasiswa DIII Prodi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**MIDWIFERY CARE WOMEN WORK IN THE GRANTING OF
EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN WIROBRAJAN
2015¹**

Sri Rizka Muspitaini ², Suharni ³

ABSTRACT

Background Scope of exclusive breastfeeding in Indonesia in infants aged 0-6 months in 2013 is equal to 54.3% increase compared to the year 2012 which amounted to 48.6%. Scope of exclusive breastfeeding in DIY ptahun 2008 reached 39.9%, in 2009 decreased by 34.56%, in 2010 amounted to 40.03%, and in 2011 ASI coverage increased to 49.5%. **The purpose** of this research was to determine the Midwifery Care Mother worked in exclusive breastfeeding.

Method This research uses descriptive observational study with case study approach. The subjects of the study is Mrs.W, 27 years old working as private employees for 9.5 hours with An.A, 6 months 13 days years old. Data collected by means of interviews and direct observation. Writing data analysis in this study include data reduction, data presentation, and conclusion.

Result Midwifery care on working mothers in exclusive breastfeeding has been awarded the management of which is feeding the baby as often as possible because it affects the baby's sucking the milk expenditure. **Conclusions** management of midwifery care on working mothers in exclusive breastfeeding on Ny.W caused the baby's sucking factors affecting spending ASI. **Suggestions** for working mothers who breastfeed are expected to continue to provide breast milk exclusively though the existence of barriers but if instilled a strong spirit, the mother can breastfeed despite working.

Keywords : Midwifery Care, working mother, exclusive breastfeeding
Refrences : 21 books (2004-2014) 4 websites, 1 journal
Number of pages : x, 65 pages, 2 libraries, 16 attachments

¹Title

²School of Midwifery Students of DIII Program of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kesehatan bayi dan anak bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan tersebut dimulai sejak dalam kandungan, setelah lahir, dan sampai anak berusia 18 tahun. Tujuan dilakukan pemeliharaan kesehatan anak adalah untuk menurunkan angka kematian anak yang meliputi Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka kematian Balita (AKABA) (Depkes, 2013: 87a).

Jumlah pekerja wanita di Indonesia adalah mencapai 40,47 juta, 25 juta diantaranya dalam usia reproduksi. Karena itu, dibutuhkan perhatian besar yang memadai agar ibu bekerja tidak lagi menjadi alasan untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif (Depkes RI, 2011).

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 Angka Kematian Neonatus (AKN) sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi perhatian penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 56% kematian bayi (Depkes, 2013: 87a). Kasus kematian di DIY tahun 2010 sebesar 241 kasus, tahun 2011 sebesar 311 kasus, dan tahun 2012 meningkat menjadi 400 kasus (Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012).

Dampak tidak memberi ASI eksklusif pada bayi berhubungan dengan penyakit kardiovaskular dan keganasan pada usia dewasa muda. Bayi yang tidak diberikan ASI juga tinggi terkena infeksi saluran cerna dan infeksi pernafasan. Selain itu, bayi juga mudah terkena penyakit-penyakit lain yang berhubungan dengan kekebalan tubuh (Prawirohardjo, 2010).

Kematian neonatal dapat dicegah dengan memberikan ASI segera setelah lahir. Jika bayi mulai menyusui dalam waktu 1 jam setelah lahir dapat mencegah 22% bayi yang meninggal dalam 28 hari pertama (setara dengan sekitar satu juta bayi baru lahir setiap tahun di dunia). Jika proses menyusui ini dimulai dalam satu hari pertama, maka hanya 16% bayi yang dapat diselamatkan (Depkes, 2013: 94). Pencegah kematian bayi juga dilakukan dengan memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan penuh tanpa diberikan makanan tambahan apapun.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, didapatkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-6 bulan pada tahun 2013 yaitu sebesar 54,3%. Namun, pada tahun 2013 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 48,6% (Depkes, 2013:95).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Yogyakarta masih terbilang rendah. Data dari Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2012 didapatkan cakupan ASI eksklusif di provinsi DIY tahun 2008 baru

mencapai 39,9%, pada tahun 2009 mengalami penurunan yaitu sebesar 34,56% dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 40,03%. Pada tahun 2011 cakupan ASI eksklusif bertambah meningkat menjadi 49,5% (Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012).

ASI eksklusif memiliki banyak manfaat dan dampak positif bagi ibu dan bayi. Namun, kecenderungan pada ibu untuk menyusui masih rendah. Oleh karena itu, masalah pemberian ASI eksklusif membutuhkan perhatian khusus. Keberhasilan memberikan ASI eksklusif ini tidak hanya dari perhatian pemerintah saja, melainkan dukungan dan perhatian dari masyarakat sangat dibutuhkan.

Penjelasan mengenai pemberian ASI tertuang dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233, yang berbunyi:

يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبَيِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ وَالْوَالِدَاتُ

رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : "Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh. Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf.." (QS. Al-Baqarah : 233).

Permasalahan terkait pada pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah gencarnya pemasaran susu formula, ibu bekerja, kurangnya kepedulian tenaga kesehatan untuk mendorong pemberian ASI eksklusif, dan belum maksimal kegiatan edukasi terkait pemberian ASI (Depkes, 2012: 96).

Salah satu kendala pemberian ASI eksklusif adalah dikarenakan alasan ibu bekerja. Fenomena wanita bekerja bukanlah fenomena baru yang muncul. Pada dasarnya wanita memiliki peran yang sama dengan pria untuk tampil dan berperan dalam kehidupan. Tuntutan kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari yang besar membuat seorang istri harus membantu suami untuk bisa memenuhi semuanya. Wanita bekerja tidak hanya dikarenakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, melainkan karena untuk mengembangkan bakat ataupun karena jenuh dirumah.

Masa cuti bekerja yang relatif singkat (selama 3 bulan) menyebabkan ibu beralih ke susu formula dikarenakan tempat kerja yang belum mendukung dan menyediakan fasilitas untuk ibu menyusui. Fasilitas yang dibutuhkan adalah ruangan khusus untuk pemerah ASI serta tempat penyimpanan ASI perah (Putri, 2013).

Berdasarkan UU no 33 tahun 2012 Pasal 34 menyatakan bahwa dukungan dari masyarakat dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan tersebut bisa dari pengurus tempat kerja memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif kepada Bayi atau pemerah ASI selama waktu kerja di tempat kerja. Pasal 35 menyatakan pengurus tempat kerja dan penyelenggara tempat sarana umum wajib membuat peraturan internal yang mendukung keberhasilan program pemberian ASI Eksklusif (Depkes.2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Wirobrajan yang dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2015 dengan melihat data sekunder. Pada tahun 2014 didapatkan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan penuh sebanyak 20 anak (15%) dari 135 anak berumur 6-24 bulan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Wirobrajan. Penelitian ini dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat, tidak membutuhkan biaya yang banyak, dan dengan menggunakan literatur yang sudah ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan Studi Kasus. Observasional adalah penelitian yang dilakukan kepada sampel atau populasi untuk mencari keterangan secara faktual dan memperoleh intervensi (Notoatmodjo, 2010).

Studi kasus yaitu melakukan penelitian pada suatu kasus yang terdiri dari unik tunggal dapat berarti satu orang atau sekelompok orang. Penelitian dilakukan dengan menggali kasus secara mendalam meliputi berbagai aspek yang cukup luas (Notoatmodjo, 2012).

HASI DAN PEMBAHASAN

1. Melakukan pengkajian data pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif

Pada penelitian ini pengkajian dimulai pada tanggal 17 Juni 2015 jam 19.00 WIB. Dalam menggali informasi dari Ny.W didapatkan data subyektif yaitu Ny.W mengatakan produksi ASI mulai berkurang. Produksi ASI berkurang dirasakan semenjak bayi berumur 6 bulan. Ibu mengatakan sudah memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Permasalahan yang dirasakan ibu untuk saat ini adalah kekhawatiran mengenai produksi ASI yang mulai berkurang tidak bisa memenuhi kebutuhan bayi untuk menyusui. Waktu ibu lebih banyak berada di tempat bekerja dari pada berada di rumah. Bayi ibu berumur 6 bulan 13 hari sehingga sudah diberikan makanan tambahan seperti bubur. Ibu tidak pernah memberikan susu formula kepada anak. Selama bekerja ibu memerah ASI dan disimpan di dalam freezer. Pada pengkajian data obyektif didapatkan hasil TD=110/80 mmHg, N=80x/menit, S=36,6°C, R=22x/menit, Berat badan= 60 kg, Tinggi badan=155 cm. Pada pemeriksaan fisik didapatkan hasil wajah tidak pucat dan mata tidak anemis. Pemeriksaan payudara ibu didapatkan payudara simetris, puting susu menonjol, tidak ada pembengkakan, tidak ada tanda-tanda infeksi, adanya pengeluaran ASI, tidak ada nyeri tekan.

Menurut IDAI (2008) penyebab berkurangnya ASI disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor menyusui yaitu seperti menjadwalkan dalam pemberian ASI, posisi dan perlekatan mulut bayi

yang salah saat menyusui dapat mempengaruhi pengeluaran ASI, dan kurangnya isapan bayi.

2. Melakukan analisa pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif

Pada kasus ini masalah yang dapat dianalisa pada Ny.W P1A0Ah1 umur 27 tahun bahwa ibu mengalami permasalahan dalam menyusui yaitu produksi ASI mulai berkurang. Penatalaksanaan sesuai dengan kasus ini adalah disesuaikan dengan permasalahan produksi ASI mulai berkurang. Dari hasil penelitian, Ny.W mulai merasakan produksi ASI mulai berkurang semenjak bayi berusia 6 bulan. Untuk itu penatalaksanaan yang sesuai dengan kasus ini adalah menjelaskan tentang faktor penyebab adalah produksi dapat berkurang diakibatkan karena kurangnya isapan bayi. Selama bekerja ibu jarang bertemu dengan anak sehingga jarang juga untuk menyusui, sehingga isapan bayi yang kurang menyebabkan ASI yang keluar pun sedikit. Semakin banyak ASI yang dikeluarkan dari gudang ASI maka semakin banyak produksi ASI. Produksi ASI berkurang juga dapat disebabkan karena kesalahan pada posisi dan perlekatan bayi pada saat menyusui.

Pada kasus ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan hasil penelitian.

3. Melakukan penatalaksanaan pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif

Pada kasus ini Ny.S sebagai ibu bekerja memiliki permasalahan dalam menyusui yaitu produksi ASI mulai berkurang. Penatalaksanaan yang diberikan yaitu memberikan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi ibu pada saat menyusui. Penatalaksanaan yang sesuai dengan kasus ini adalah menjelaskan kepada ibu faktor penyebab ASI berkurang adalah karena kurangnya isapan bayi. Isapan bayi mempengaruhi pengeluaran ASI. Sehingga, agar produksi ASI tetap banyak maka ibu harus menyusui bayi sesering mungkin dengan tidak menjadwalkan menyusui dan biarkan bayi menyusui sampai merasa puas.

Semakin sering bayi menyusui maka semakin banyak ASI diproduksi. Sebaliknya, semakin jarang bayi menghisap maka semakin sedikit payudara menghasilkan ASI. Jika bayi berhenti menghisap maka payudara akan berhenti menghasilkan ASI.

Produksi ASI berkurang dapat disebabkan karena kesalahan pada posisi dan perlekatan bayi pada saat menyusui. Sehingga pada kasus ini diajari posisi menyusui yang benar dan perlekatan mulut bayi saat menyusu. Posisi menyusui yang salah menyebabkan perlekatan yang tidak baik. Saat menyusui posisi Ibu dan bayi harus senyaman mungkin, sehingga Ibu harus mencari posisi senyaman mungkin dapat dilakukan dengan posisi berbaring, miring atau duduk. Saat menyusui bayi harus disanggah sehingga kepala lurus menghadap ke payudara dengan hidung menghadap ke puting dan badan bayi menempel dengan badan Ibu. Posisi menyusui yang benar mempengaruhi faktor psikologis antara Ibu dan anak dimana keduanya akan merasa nyaman, sehingga adanya kontak batin.

4. Membahas faktor-faktor yang berpengaruh pada ibu bekerja dalam pemberian ASI eksklusif

Faktor yang berpengaruh pada kasus Ny.W P1A0Ah1 umur 27 tahun dengan produksi ASI mulai berkurang dipengaruhi oleh kurangnya isapan bayi. Ibu mengatakan bekerja sebagai pegawai swasta di XT Square bekerja pada hari Senin-Jum'at dari jam 08.30-18.00 selama $\pm 9,5$ jam. Bekerja biasanya merupakan salah satu kendala yang dirasakan ibu-ibu dalam menyusui. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja harus meluangkan sebagian waktunya untuk bekerja. Ibu yang merasakan bekerja biasanya merasa kelelahan sepulang bekerja dan memutuskan untuk beristirahat, sehingga melupakan kewajiban untuk menyusui. Namun, bekerja bukanlah alasan untuk tidak menyusui. Untuk ibu bekerja selain ASI diperah dapat dilakukan sebelum berangkat bekerja dan sepulang bekerja.

Berdasarkan masalah yang dihadapi Ibu mengenai produksi ASI mulai kurang ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya isapan bayi. Menyusui lebih sering dapat meningkatkan produksi ASI lebih banyak. Menurut IDAI (2008) penyebab berkurangnya ASI disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor menyusui yaitu seperti menjadwalkan dalam pemberian ASI, posisi dan perlekatan mulut bayi yang salah saat menyusui dapat mempengaruhi pengeluaran ASI, dan kurangnya isapan bayi. Produksi ASI dapat berkurang apabila bayi menyusu hanya sebentar.

Berdasarkan hasil penelitian Tri Wahyuni (2007) yang meneliti tentang status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-24 bulan di BP/RB Muhammadiyah nanggulan Kulonprogo dengan hasil pekerjaan ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Adanya hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan bahwa status ibu bekerja akan mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masalah ibu bekerja dalam menyusui, penulis menyadari bahwa kurang dalam menggali informasi mengenai permasalahan ibu dalam menyusui, sehingga hanya dapat melihat permasalahan produksi ASI. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu bekerja yang memiliki bayi berumur 6 bulan 13 hari dan sudah tidak ASI eksklusif lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan pengkajian data dan dilakukan asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pola pikir Varney pada studi kasus yang berjudul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kelurahan Wirobrajan tahun 2015", penulis menyimpulkan:

1. Pengkajian dilakukan pada Ny.W P1A0Ah1 umur 27 tahun bekerja sebagai pegawai swasta di XT Square memiliki bayi An.A umur 6 bulan 13 hari mengatakan produksi ASI mulai berkurang. Sedangkan data obyektif Pemeriksaan payudara ibu didapatkan payudara simetris, puting susu menonjol, tidak ada pembengkakan, tidak ada tanda-tanda infeksi, adanya pengeluaran ASI, tidak ada nyeri tekan.
2. Berdasarkan pengkajian penelitian didapatkan analisa kasus pada Ny.W umur 27 tahun adalah ibu bekerja dengan produksi ASI mulai berkurang.
3. Penatalaksanaan yang diberikan kepada ibu bekerja dengan kurangnya produksi ASI adalah memberikan konseling mengenai penyebab masalah produksi ASI mulai berkurang dan cara penanganannya, menjelaskan kepada ibu untuk lebih sering menyusui bayi karena dapat mempengaruhi produksi ASI dan tidak menjadwalkan pemberian ASI.
4. Faktor penyebab
Berdasarkan pengkajian dalam penelitian ini bahwa faktor penyebab terjadinya produksi ASI kurang adalah karena kurangnya isapan bayi.

DAFTAR RUJUKAN

- Depkes RI, 2011. *Ibu Bekerja Bukan Alasan Menghentikan Pemberian ASI Eksklusif*. (online)
(<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/1662-ibu-bekerja-bukan-alasan-menghentikan--pemberian-asi-eksklusif.html>) diakses 20 Februari 2015.
- Depkes , 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012*. (online)
(http://www.hukor.depkes.go.id/up_prod_pp/PP%20No.%2033%20ttg%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif.pdf) diakses tanggal 18 Januari 2015.
- Depkes, RI. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. (online)
(<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>) diakses 18 Januari 2015.
- IDAI, 2008. *Bedah ASI Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Penerbit PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putri, M.E. 2013. *Gambaran Pelaksanaan Asi Perah Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukittinggi*

Tahun 2013. (<http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id>) diakses 21 November 2014.

Wahyuni, T. 2007. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-24 bulan di BP/RB PKU Muhammadiyah Nanggulan Kulon Progo Tahun 2007*. Yogyakarta : Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.

